



# **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM INTELEGENT CREATIVE (IC)**

**Achmad Maulidi**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: [maulidi@idia.ac.id](mailto:maulidi@idia.ac.id)

**Musleh**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: [muslehwahid@yahoo.co.id](mailto:muslehwahid@yahoo.co.id)

**Ghozi Mubarok**

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Email: [ghozi@idia.ac.id](mailto:ghozi@idia.ac.id)

**Abstract:** Teachers are one of the most important elements in the field of education because teachers must play an active role in placing their position as professionals in accordance with what has been mandated by them, namely bringing students to a better future and making students a generation that can make the Indonesian nation an intelligent and creative nation in all fields. This research uses a qualitative type of research pattern. The clumping of data in this study used observation, interview, and documentation techniques. For data analysis, descriptive analysis techniques are used in an attempt to make conclusions. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded: 1. Teacher Efforts in Improving the Quality of Education through (IC) (Intelligence Creative Education) at MA Al-Amien 1 Prenduan is to make plans in teaching and learning activities, hold activity programs for students outside of school hours or outside of school, schools provide the facilities needed by teachers and students in teaching and learning activities, teachers try to find out the abilities of students in the classroom, take advantage of the facilities provided by the school, use varied and creative methods applied by teachers when teaching and learning activities take place, provide motivation to students who are lazy in class in teaching and learning activities. The inhibiting factors for teachers in improving the quality of education through (IC) (Intelligence Creative Education) at MA Al-Amien 1 Prenduan are first factors of facilities and infrastructure whose use is very limited and both student factors, when they have. At the end of learning, it is very difficult for teachers to raise the enthusiasm for learning for the students because at the end of learning this way the students are lazy to continue learning, because the level of student ability varies.

**Keyword:** *Improving Quality, Intelligence Creative*



## Pendahuluan

Pendidikan menduduki tempat yang sangat penting sebagai pembentuk ruang moral bagi penentu tujuan hidup manusia, untuk mewujudkan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang 1945 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab. Sehingga terbentuk suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila yang merdeka, bersatu, aman, dan tentram. (Purwanto 2002)

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam penanganan baik dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga. (A'la 2010:10)

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. (Asf and Mustofa 2013:15)

Dunia pendidikan yang semakin maju tidak bisa lepas dari peran seorang guru, oleh karena itu perlu adanya sebuah terobosan baru dalam rangka pembaharuan dalam pendidikan. Karena dengan pendidikan yang tak memadai maka akan sulit kiranya bagi seorang guru untuk mencapai tujuan dan keinginan untuk menuju peradaban yang lebih maju. (Maulidi 2020:17)

Karena Guru adalah aktor penting kemajuan peradaban bangsa ini dialah yang diharapkan mampu membentuk kepribadian, karakter, moralitas, dan kapabilitas intelektual generasi muda. Inilah tugas besar yang diharapkan dari seorang guru. (Asmani 2016:60)

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dan keinginan untuk menuju peradaban yang lebih baik salah satu upaya seorang guru dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini strategi pembelajaran tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam keadaan semacam ini, karena bagaimanapun juga strategi pembelajaran merupakan salah satu pilar utama sebagai penunjang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar.

Memang tidak mudah menjadi guru, karena seorang guru memiliki banyak tanggung jawab plus tuntutan yang amat berat, salah satu tuntutan guru yang amat berat ialah meningkatkan mutu pendidikan. Walau seberat apapun kondisi seorang guru tidak boleh mundur dan terus berusaha meningkatkan kualitas. Nabi Muhammad pernah melalui hidup yang berat tapi tetap mampu menjadi guru yang super. (Maulidi and Maharot 2017:57)

Dalam hal ini (IC) (Intelligent Creative) atau Pendidikan Cerdas dan kreatif merupakan salah satu sarana yang memungkinkan para guru untuk beradaptasi dengan "kekuatan perubahan" yang merevisi sistem pendidikan bangsa kita sekarang ini. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan



kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan yang dihadapi oleh para guru sekarang ini adalah “system yang gagal” sehingga menjadi tabir bagi para guru untuk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Intelegent Creative (IC)”. Maka peneliti memilih jenis penelitian Lapangan (field), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

Guna mendapatkan data dilapangan, maka peneliti memilih menggunakan teknik penemuan informan secara purposive sampling. Purpose Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan prosedur yang lazim yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. dan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Jadi aktivitas ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus untuk mendapatkan suatu data yang valid setelah muncul sesuatu yang diharapkan dan tetap melakukan aktivitas tersebut dengan tiga aktivitas yaitu, Reduksi data, penyajian data, verification (Penarikan Kesimpulan).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Peningkatan Mutu Pendidikan Program Intelegent Creative (Ic)**

*Pertama* adalah dengan membuat perencanaan, erencanaa yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan membuat pengembangan pendidikan dalam hal lingkungan, karena dengan lingkungan mempermudah bagi para guru membuat metode pembelajaran yang kreatif dan para siswa bisa menciptakan karya-karya yang kreatif. Akan tetapi bukan itu sajayang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan Guru dan Murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hakikatnya, perencanaan pengembangan sekolah diarahkan pada penegembangan sekolah dan efektifitas. Pengakuan bahwa sekolah secara berbeda bisa mempengaruhi murid, memebrikan kekuatan dan tujuan pada pengembangan sekolah dan perencanaan pengembangan. Sebuah hasil penelitian menegaskan bahwa guru dan sekolah memiliki control lebih dari pada sekedar memikirkan kemampuannya untuk merubah arah yang ada sekarangserta menjadi agen efektif dan efisien bagi pembelajaran dan pengembangan murid.(Bush and Coleman 2006:232)

Agar perencanaan secara efektif dapat mengkordinasi aktivitas sekolah dan menghasilkan hasil-hasil yang positif, maka sekolah-sekolah harus mengadopsi pendekatan perencanaan yang fleksibel. Dalam model ini, respon terhadap lingkungan merupakan sebuah konsep utama. Guru harus didorong dan dibantu agar berpartisipasi dalam keputusan-keputusan perencanaan. Jika rencana tersebut dikembangkan secara kolabiratif, maka pengetahuan dan pengalaman para guru



akan semakin bertambah. Suasana ini harus dijaga dan dievaluasi secara lebih baik. (Bush and Coleman 2006:56)

*Kedua* adalah dengan mengadakan program kegiatan kepada siswa, kepala sekolah dan guru di MA Al-Amien 1 Prenduan telah mengadakan program yang mendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan berupa kelompok Karya Ilmiah, study tour, study banding ke sekolah-sekolah negeri, seminar dan training Khusus Selama 1 minggu di Pare.

Program pendidikan ini mengupayakan terjadinya transformasi pengetahuan, perkembangan dan adanya inovasi bagi perkembangan peserta didik. Dengan adanya beberapa program disuatu sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Program ini dilakukan diluar jam sekolah atau diluar sekolah. Fungsi pendidikan luar sekolah memeberikan beberapa kemampuan kepada peserta didik, antara lain:

- a. Keahlian pengembangan karier, sebagai contoh: melalui kursus, seminar, penataran, lokakarya dll.
- b. Kemampuan teknis akademisi dalam suatu system pendidikan nasional seperti : kursus-kursus tertulis, pendidikan melalui radio dan televisi, sekolah terbuka, dll.
- c. Kemampuan pengembangan kehidupan keagamaan, seperti: melalui pesantren, pengajian, pendidikan disurau atau dilanggar.
- d. Kemampuan pengembangan kehidupan sosial budaya seperti: teater, seni bela diri, dan lembaga-lembaga pendidikan spiritual.
- e. Kemampuan keahlian dan keterampilan, seperti melalui system magang untuk menjadi ahli bangunan. (Ihsan 1996:127)

*Ketiga* adalah dengan melengkapi fasilitas belajar bagi guru dan siswa, Fasilitas yang diberikan sekolah untuk guru dan murid sangat membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu Proyektor, Televisi, Leptop/Komputer, Lab (Kimia, Biologi, Fisika dan Bahasa), sains park, perpustakaan, Buku paket, WIFI.

Fasilitas yang diberikan sekolah baik berupa material atau perangkat keras yang dapat dipakai untuk mencapai maksud dan tujuan demi meningkatkan mutu pendidikan. Faktor sarana sangat penunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat untuk belajar, sehingga minat dalam diri siswa.

Sarana prasarana memiliki fungsi, jenis, dan sifat. Fasilitas atau benda-benda pendidikan dapat ditinjau dari fungsi, jenis atau sifatnya:

- a. Ditinjau dari fungsinya terhadap PBM, prasarana pendidikan berfungsi tidak langsung (kehadirannya tidak sangat menentukan). Termasuk dalam prasarana pendidikan adalah tanah, halaman, gedung sekolah, dll. Sedangkan sarana pendidikan langsung berfungsi langsung (kehadirannya sangat menentukan) terhadap PBM seperti : alat pelajaran, alat peraga, alat peraktek, dan media pembelajaran.
- b. Ditinjau dari jenisnya, fasilitas pendidikan dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik.

Fasilitas fisik atau material yaitu segala sesuatu yang berwujud benda mati atau dijadikan benda yang mempunyai peran untuk melancarkan atau memudahkan suatu usaha, seperti kendaraan, mesin tulis, computer media dan sebagainya.

Fasilitas non fisik yakni sesuatu yang bukan benda mati yang mempunyai



peranan untuk memudahkan atau melancarkan sesuatu usaha seperti manusia, jasa, uang.

- c. Ditinjau dari sifat barangnya, benda-benda pendidikan dapat dibedakan menjadi barang bergerak dan barang yang tidak bergerak, yang kesemuanya dapat mendukung pelaksanaan tugas. Barang yang bergerak seperti kapur tulis, tinta, spidol, penghapus dan sebagainya. Sedangkan barang yang tidak bergerak ialah barang yang tidak berpindah-pindah letaknya, seperti tanah, gedung, sumur, menara, air, dan sebagainya.(Gunawan 2002:116)

*Keempat* memahami kemampuan siswa di kelas, Sebelum guru ingin mengetahui kemampuan setiap murid, terlebih dahulu guru harus mengetahui lingkungan keluarga mereka karena setiap dari mereka mempunyai lingkungan keluarga yang berbeda-beda dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula.

Tujuan seorang guru dalam mengetahui kemampuan murid adalah untuk mengukur, apakah siswa tersebut telah mampu mencapai tujuan belajar atau tidak. Baik dari segi moral dan intelektual yaitu dengan cara tes tulis dan tes lisan dll. Juga mengamati sikap siswa dalam kelas dan diluar kelas, serta menggunakan metode yang bervariasi untuk mengetahui apakah mereka sudah faham dengan materi yang sudah di ajarkan.

Manfaat seorang guru dalam mengetahui kemampuan peserta didik didalam kelas ada dua yaitu:

- a. Guru akan mengetahui penguasaan bahan pelajaran para siswa. dengan mengetahui tingkat keberhasilan kelompok siswa.
- b. Guru dapat membuat putusan apakah suatu bahan pelajaran perlu diulangi atau tidak.(Djamarah 2005:313)

*Kelima* dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah, Fasilitas yang telah disediakan sekolah dapat membantu proses belajar siswa. oleh karena itu Guru MA Al-Amien 1 Prenduan sangat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah terutama teknologi yang disediakan oleh sekolah yaitu Komputer, Proyektor, Televisi, Wifi. Selain guru memanfaatkan Teknologi dalam proses belajar mengajar guru juga memanfaatkan fasilitas yang lain yakni Lab, Perpustakaan, dan Sain Park.

Alat yang relevan dapat menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Oleh karena itu sebagaimana halnya Metode Pembelajaran, guru harus memikirkan alat pelajaran apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan membantu anak didik agar lebih mengerti dengan apa yang telah kita sampaikan. Dan dengan menggunakan Fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Produk-produk dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. teknologi informasi dan komunikasi ini dapat berupa media cetak maupun elektronika, media cetak maupun elektronika. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, brosur, poster dan sebagainya, sedangkan media elektronika meliputi computer multimedia, TV, Radio, Internet/WIFI, multimedia interaktif berbasis computer dan sebagainya, melalui internet dapat diperoleh jutaan informasi actual yang ditampilkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran. sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.(Hikmat 2019:123)

Untuk mencetak atau menghasilkan generasi yang unggul diperlukan





penggunaan metode yang bervariasi dan kreatif dari guru, yakni Metode Ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode debat, metode game, metode inklusif. Dari metode-metode inilah mempermudah para guru MA Al-Amien 1 Prenduan dalam meningkatkan Mutu pendidikan.

Metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga semakin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, artinya apabila guru dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan pengajaran, murid, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu guru MA Al-Amien 1 Prenduan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode belajar bervariasi dan kreatif antara lain:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode Team Games tournament (TGT)
- e. Metode Inklusif.

*Keenam* dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa di kelas, Memberikan motivasi kepada siswa sudah menjadi kewajiban setiap guru, sama halnya yang dilakukan guru MA Al-Amien 1 Prenduan, jika ada anak yang sudah kelihatan malas dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, langsung guru memberikan motivasi yang bermacam, misalnya mengaitkan materi yang diajarkan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan di dunia ini, memberikan gita-gita belajar terutama dalam membaca dan menulis, melalui cerita, dan ada juga yang melalui Renungan (Nonton Vidio).

Motivasi merupakan segala tenaga yang dapat mendorong seseorang agar lebih semangat dalam melakukan suatu perbuatan, misalnya seorang anak yang malas belajar, hal itu karena kurangnya motivasi dari orang yang terdekatnya. Jadi kita sebagai seorang guru harus berusaha memotivasi siswa agar tidak mengalami kegagalan dalam tugasnya karena meupakan faktor motivasi kepada peserta didik. Penggunaan yang tepat dari teknik motivasi dan menimbulkan minat, moral yang baik, belajar yang efektif, dan tentunya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

- a. Merangsang seseorang untuk bekerja dengan baik.
- b. Mendorong seseorang untuk bekerja lebih berprestasi
- c. Mendorong seseorang untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab.
- d. Meningkatkan kualitas kerja.
- e. Mengembangkan produktivitas kerja
- f. Menaati peraturan yang berlaku.
- g. Jera dalam melanggar aturan
- h. Mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan
- i. Mempertahankan prestasi kerja dan bersaing secara sportif. (Ali 1987:48)

## **Faktor Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan Program Inteligent Creative (Ic)**

*Pertama* adalah factor sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana yang telah diberikan sekolah untuk Guru dan murid di MA Al-Amien 1 Prenduan guna meningkatkan mutu pendidikan antara lain : Proyektor, televisi, Leptop Komputer, WIFI, Lab (Kimia, biologi, fisika Bahasa) Sains Park, Perpustakaan, Buku paket. Akan



tetapi sarana ini tidak sepenuhnya para siswa memakainya dengan puas, sarana ini masih mempunyai batas jika memakainya. Misalnya pemakaian internet/WIFI dan Leptop. Oleh karena itulah yang menjadi penghambat para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Sedangkan menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari kelompok besar yaitu:

- a. Bangunan dan perabotan sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri, pembukaan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.(Daryanto 2008:51)

Proses kegiatan belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah dan sangat memadai karena hal tersebut dapat mencapai maksud dan tujuan yang di inginkan guru dalam menyalurkan ilmunya kepada murid. Faktor sarana sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk semangat dalam menerima materi yang diberikan guru. Dan dengan saran inilah sanagat menentukan peningkatan mutu pendidikan.

*Kedua* adalah dari factor siswa, yang menjadi faktor penghambat bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya siswa MA Al-Amien ketika proses belajar mengajar masih banyak yang bermalasa-malasan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang menjadi penyebab dari kemalasan dan kejenuhan mereka dikarenakan terlalu banyak rutinitas yang ada dipondok.

"Noehi Nasution" dalam bukunya mengatakan Dalam proses pendidikan, kemampuan dan daya serap anak didik itu berbeda-beda. dalam hal ini, ada beberapa faktor kesulitan yang biasa dihadapi oleh siswa, yaitu:

- a. Faktor dalam diri anak didik (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, faktor efektif seperti raasa percaya diri, motivasi kematangan belajar, usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan mengindra.
- b. Faktor luar anak (faktor eksternal), yakni berkaitan dengan kondisi belajar mengajar, yaitu: guru, kualitas, belajar mengajar, dan lingkungan (teman sekelas atau keluarga).(Mandaru 2005:30)

Disamping itu, ada hal lain yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran, yaitu kesiapan diri untuk menerima pelajaran disekolah, kecintaan siswa pada ilmu yang diajarkan, dan kecerdasan yang ada pada diri siswa, serta paling penting adalah guru yang mengajarnya. Namun, faktor yang paling dominan diantara faktor-faktor tersebut adalah bentuk kecintaan murid pada ilmu pengetahuan.



## Kesimpulan

Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui (IC) Intelegent Creative di MA Al-Amien 1 Prenduan.

- a. Membuat perencanaan dalam kegiatan belajar mengajar misalnya dengan perencanaan: pengembangan pendidikan dalam hal lingkungan, membuat siswa menjadi kreatif, para guru membuat metode pembelajaran yang kreatif, sekolah menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengadakan program kegiatan kepada siswa misalnya :guru mengadakan kelompok karya ilmiah diluar jam sekolah, mengadakan Study Tour kemalang dan jogja, mengadakan study Banding kesekolah-sekolah Negeri, seminar, Training khusus (kursus dipare selama 1 minggu)
- c. Sekolah memberikan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu: proyektor, Televisi, leptop/Komputer, lab (Kimia, fisika, Biologi, dan bahasa), sains park, perpustakaan, buku paket.dan WIFI.
- d. Guru berusaha mengetahui kemampuan siswa didalam kelas dengan cara: memberikan post test dan pri test, memberikan tagihan tugas, dan memberikan Tanya jawab dadakan.
- e. Memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah antara lain: Taman sains park digunakan untuk praktek biologi, lab, Internet/WIFI dan buku paket.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi dan kreatif diterapkan guru ketika kegiatan belajar mengajar misalkan: dengan metode ceramah, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode game, dan metode inklusif.
- g. Memberikan motivasi kepada siswa yang malas dikelas dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung guru memberikan motivasi dengan memberikan motivasi dengan mengaitkan materi dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kehidupan didunia ini, memberikan motivasi giat-giat belajar terutama membaca dan menulis, memberikan motivasi melalui cerita, dan memberikan motivasi melalui renungan (nonton video).

Faktor penghambat Upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui (IC) Intelegent Creative:

- a. Faktor sarana dan prasarana yang penggunaannya sangat terbatas misalnya penggunaan leptop dan WIFI.
- b. Faktor siswa ketika sudah diakhir pembelajaran siswa sudah banyak yang malas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan para guru sudah sangat sulit membangkitkan semangat belajar para siswa.



**Daftar Pustaka**

- A'la, Miftahul. 2010. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali, Muhammad. 1987. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Asf, Jasmani, and Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2016. *Great Teacher*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bush, Tony, and Marianne Coleman. 2006. *Leadership and Strategic*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Daryanto. 2008. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2005. *Guru Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Ari H. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hikmat. 2019. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihsan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mandaru, MZ. 2005. *Guru Kencing Berdiri Murid Kencing Berlari*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulidi, Achmad. 2020. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Mata Pelajaran Al-Islam." *Reflektika* 15(1):15. doi: 10.28944/reflektika.v15i1.398.
- Maulidi, Achmad, and | Maharot. 2017. *HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (Spiritual Quotient)*. Vol. 1.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.